

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership* dan Manajemen Paroki terhadap Motivasi Pelayan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon

Ayus Ratrigis\*, Laurensius Laka\*, Tomas Lastari Hatmoko\*

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang-Jawa Timur

Email: ayusratrigis01@gmail.com

### Abstract:

The influence of the servant leadership style and parish management on the motivation of young Catholic servants in the parish of Santo Antonius Rembon. Catholic youth as the present and future of the Church are called to be actively involved in Church service. The involvement of young Catholics in church service in the Santo Antonius Parish of Rembon has not been evenly distributed. There are Catholic youths who are very active, but there are also some who are passive. The factor that causes the problem is a change in motivation in service. The change in motivation is influenced by the leadership and management style of a parish. In a parish, the priest becomes a leader who serves young Catholics through servant leadership and parish management. The various programs carried out and the approach of a priest can influence the motivation of young Catholics in serving the Church. The purpose of this study was to determine the effect of servant leadership and parish management on the motivation to serve young Catholics in Santo Antonius Rembon Parish, Makassar Archdiocese. The type of research used is correlational quantitative research. Data collection used a questionnaire given to 385 Catholic youths. Data analysis used multiple linear regression analysis method (multiple regression). Research data processing using the SPSS 26 for windows program. The results of data analysis showed a value of  $r = 0.730$ , which means that the strength of the relationship between the variables in this study can be categorized as strong. Judging from the determinant coefficient ( $r^2$ ) = 0.533, it shows that 53% of changes in service motivation are caused by servant leadership and parish management, while the rest (47%) is caused by various variables outside of research. Thus, it can be said that the servant leadership style and parish management have a positive effect on the motivation for serving young Catholics at Santo Antonius Rembon Parish.

Key Words: servant leadership, parish management, service motivation, young catholics

### Abstrak:

Pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayan orang muda katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Orang Muda Katolik sebagai masa kini dan masa depan Gereja dipanggil terlibat aktif dalam pelayanan Gereja. Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam pelayanan Gereja di Paroki Santo Antonius Rembon belumlah merata. Ada Orang Muda Katolik yang sangat aktif, tetapi ada juga yang pasif. Faktor yang menyebabkan masalah itu ialah perubahan motivasi dalam pelayanan. Perubahan motivasi itu dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan manajemen suatu paroki. Dalam suatu paroki, imam menjadi pemimpin yang melayani Orang Muda Katolik melalui gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki. Berbagai program yang dilakukan dan cara pendekatan seorang imam dapat mempengaruhi motivasi Orang Muda Katolik dalam karya pelayanan Gereja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon, Keuskupan Agung Makassar. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diberikan kepada 385 Orang Muda Katolik. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Pengolahan data penelitian menggunakan Program SPSS 26 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan nilai  $r = 0.730$  yang berarti kekuatan hubungan antar variabel penelitian ini dapat dikategorikan kuat. Ditinjau dari koefisien determinan ( $r^2$ ) = 0,533 menunjukkan 53% perubahan motivasi pelayanan disebabkan oleh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen

paroki, sementara sisanya (47%) disebabkan oleh berbagai variabel di luar penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan Gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki berpengaruh positif terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon.

Kata Kunci: *servant leadership*, manajemen paroki, motivasi pelayanan, orang muda katolik

#### Article History

Submit:  
June 19<sup>th</sup>, 2023

Revised:

Published:  
December 31<sup>st</sup>, 2023

## Pendahuluan

Generasi muda adalah orang-orang yang memiliki potensi untuk berkarya, baik di Gereja maupun masyarakat. Mereka menjadi simbol harapan untuk membangun dunia yang lebih baik. Paus Fransiskus sebagai pemimpin tertinggi Gereja Katolik mengatakan ‘Orang Muda adalah masa kini Gereja, mereka dapat memperkaya kita dengan keterlibatan mereka. Orang Muda bukan lagi anak-anak, mereka sedang dalam masa hidup di mana mereka mulai memikul tanggung jawab yang berbeda, dengan berpartisipasi bersama orang dewasa lain dalam pengembangan keluarga, masyarakat dan Gereja’ (bdk. CV 64).

Generasi muda saat ini memiliki berbagai tantangan yang sangat kompleks. Pencarian jati diri membuat generasi muda cenderung memilih hal-hal yang menyenangkan pribadi daripada hal-hal yang berguna bagi kepentingan bersama (Harmandini, 2022). Mereka lebih memilih terlibat dalam kelompok sepergaulan daripada kelompok besar seperti Gereja dan masyarakat (Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020). Di samping itu, mereka pun lebih menyukai kegiatan yang bersifat profan dibandingkan kegiatan religius (Konferensi Waligereja Indonesia, 2018). Dalam dinamika kehidupan orang muda di Paroki Santo Antonius Rembon, tantangan tersebut berujung pada perubahan motivasi dalam kegiatan-kegiatan pelayanan. Ada orang muda yang sangat aktif dalam pelayanan, tetapi ada juga orang muda yang tidak terlibat aktif. Bahkan, ada orang muda yang sangat aktif, kini berubah menjadi sangat pasif dalam kegiatan Gereja. Perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh gaya kepemimpinan imam atau pastor dalam menjalankan tugas kepemimpinannya melalui manajemen paroki yang disusun dan dilaksanakan bersama.

Kehadiran orang muda dalam Gereja merupakan hal penting untuk senantiasa diberdayakan. Pemberdayaan itu sendiri menjadi suatu bentuk dukungan kepada orang muda. Orang muda tidak cukup didukung dengan dana, tetapi juga diberi peran strategis dalam Gereja (Tuan, 2021). Pelaksanaan hal ini berada dalam tanggung jawab imam atau pastor sebagai pemimpin suatu paroki. Melalui kepemimpinannya, imam atau pastor mempengaruhi orang muda untuk menggerakkan orang muda untuk terlibat aktif dalam pelayanan dengan motivasi yang murni sebagai Yesus Kristus melaksanakan karya pelayanan-Nya dengan semangat melayani (bdk. Mat 20:28). Hoveida dalam penelitiannya di Universitas Isfahan menemukan bahwa gaya kepemimpinan *servant leadership* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan komitmen organisasional (Hoveida et al., 2011). Hal senada juga diungkapkan oleh Washington yang menemukan

pengaruh positif dan signifikan *servant leadership* dan komitmen organisasional (Rynetta R., 2007). Selain itu, model *servant leadership* juga dilakukan oleh Yesus Kristus sendiri dalam karya pelayanan-Nya (Crowther, 2018). Hal tersebut memberi pengaruh yang signifikan. Banyak pihak tergerak melalui pelayanan Yesus Kristus, sehingga mereka saling melayani satu sama lain (bdk. Kis 2:41-47).

Cara imam atau pastor mempengaruhi orang muda diwujudkan dalam mengelola paroki secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Susanto, 2014). Pengelolaan itu dilakukan dengan semangat kerjasama untuk saling melayani. Salah satu prinsip yang baik dipegang oleh imam atau pastor dalam mengelola paroki dengan baik ialah '*quod omnes tangit, ab omnibus tractari et approbari debet*' (apa yang mempengaruhi setiap orang harus didiskusikan dan disetujui oleh semua). Dengan menghidupi prinsip ini, gerak pengaruh imam menjadi lebih jelas dalam membangkitkan partisipasi orang muda dalam pelayanan. Sebab, partisipasi orang muda dalam pelayanan didasari fakta bahwa semua umat beriman memiliki kualifikasi untuk saling melayani melalui karuniannya sesuai dengan panggilan masing-masing (Komisi Teologi Internasional, 2022). Jimun dalam penelitiannya tentang manajemen pelayanan pastoral terhadap kepuasan umat menemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua hal tersebut (Jimun et al., 2021). Sinaga dalam penelitiannya tentang peran komunitas basis gerejani terhadap keterlibatan orang muda di Jayapura juga menemukan hal serupa yaitu positif dan signifikan (Sinaga, 2021). Dengan demikian, manajemen paroki pun memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi orang muda untuk berpartisipasi dalam pelayanan Gereja.

Orang muda Paroki Santo Antonius Rembon tersebar di 34 stasi dan 2 kuasi stasi. Jumlah mereka yang sangat banyak membuat peneliti membatasi penelitian ini pada orang muda dengan rentang usia 17-35 tahun dan pernah terlibat dalam kegiatan paroki. Dalam proses pelayanan Gereja, setiap imam atau pastor sudah menjalankan reska pastoral dengan baik sebagaimana pedoman pastoral keuskupan. Akan tetapi, adanya fenomena keterlibatan orang muda yang tidak merata membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan orang muda di Paroki Santo Antonius Rembon. Tujuan penelitian ini ialah: mengetahui besaran pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan orang muda di Paroki Santo Antonius Rembon, baik secara parsial maupun simultan.

## Metode

Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif yang bersifat non eksperimen untuk mengkaji topik penelitian ini. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Laka, 2022). Data diperoleh dari 385 responden yang telah mengisi kuesioner yang disebar. Data itu, kemudian dianalisis melalui metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 26 for windows.

## Hasil dan Pembahasan/Isi

Ada tiga variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1), manajemen paroki (X2), dan motivasi pelayanan (Y). Ketiga variabel tersebut menjadi data hasil penelitian yang diperoleh di Paroki Santo Antonius Rembon. Dalam proses penelitian data yang diperoleh bersumber dari 385 responden. Data yang didapatkan itu, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 26 *for windows* dan dipaparkan dalam bentuk tabel dan deskripsi singkat. Berikut adalah penyajian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### Statistik Deskriptif

Analisis yang gambaran secara umum mengenai karakteristik variabel penelitian disebut statistik deskriptif. Analisis deskriptif variabel penelitian memiliki tujuan untuk menyajikan deskripsi mengenai subjek penelitian. Analisis ini perlu disajikan kendati penelitian yang dilakukan bersifat inferensial. Ukuran yang dipakai untuk menentukan kategori respons partisipan penelitian ialah lima kategori (*stanfive*) seperti ini:

$(M + 1,50SD) < X$	nilai A	(Sangat Tinggi)
$(M + 0,50SD) < X \leq (M + 1,50SD)$	nilai B	(Tinggi)
$(M - 0,50SD) < X \leq (M + 0,50SD)$	nilai C	(Cukup)
$(M - 1,50SD) < X \leq (M - 0,50SD)$	nilai D	(Kurang)
$X \leq (M - 1,50SD)$	nilai E	(Rendah)

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif 385 responden yang diperoleh melalui program SPSS 26 *for windows*.

Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X1	385	66	53	119	41373	107,46	.500	9,803	96,103	-2,647	.124	9,210	.248
X2	385	31	16	47	16232	42,16	.268	5,265	27,719	-2,957	.124	10,258	.248
Y	385	26	25	51	17191	44,65	.240	4,716	22,238	-1,231	.124	1,426	.248
Valid N (listwise)	385												

Dari tabel di atas dapat dilihat beberapa hal. Pertama, gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) memiliki mean 107,46 dan standar deviasi 9,803; Kedua, manajemen paroki (X2) mempunyai mean 42,16 dan standar deviasi 5,265; Ketiga, motivasi pelayanan memiliki mean 44,65 dan standar deviasi 4,716. Dengan mengetahui hal-hal tersebut, peneliti kemudian menghitung dengan patokan *stanfive* untuk menggambarkan keadaan data penelitian setiap variabel. Berikut adalah hasil hitung setiap variabel:

Tabel Analisis Deskriptif Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership* (X1)

Gaya Kepemimpinan <i>Servant Leadership</i> (X1)			
Norma Stanfive	Interval	Persentase	Kategori
$M + 1,50SD < X$	$>122$	-	Sangat Tinggi
$M + 0,50SD < X \leq M + 1,50SD$	$112 < X \leq 122$	147 (38%)	Tinggi
$M - 0,50SD < X \leq M + 0,50SD$	$102 < X \leq 112$	185 (48%)	Cukup
$M - 1,50SD < X \leq M - 0,50SD$	$92 < X \leq 102$	33 (9%)	Kurang
$X \leq M - 1,50SD$	$\leq 92$	20 (5%)	Rendah

$$\Sigma = 385$$

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tertinggi dalam variabel gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) berada di rentang skor  $102 < X \leq 112$  dengan jumlah responden 185. Hal itu berarti persepsi responden tentang gaya kepemimpinan *servant leadership* pada umumnya cukup.

Tabel Analisis Deskriptif Manajemen Paroki (X2)

Manajemen Paroki (X2)			
Norma Stanfive	Interval	Persentase	Kategori
$M + 1,50SD < X$	$> 49$	-	Sangat Tinggi
$M + 0,50SD < X \leq M + 1,50SD$	$44 < X \leq 49$	205 (53%)	Tinggi
$M - 0,50SD < X \leq M + 0,50SD$	$39 < X \leq 44$	136 (36%)	Cukup
$M - 1,50SD < X \leq M - 0,50SD$	$34 < X \leq 39$	23 (6%)	Kurang
$X \leq M - 1,50SD$	$\leq 34$	21 (5%)	Rendah
$\Sigma = 385$			

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tertinggi dalam variabel manajemen paroki (X2) berada di rentang skor  $44 < X \leq 49$  dengan jumlah responden 205. Hal itu berarti persepsi responden tentang manajemen paroki pada umumnya tinggi.

Tabel Analisis Deskriptif Motivasi Pelayanan (Y)

Motivasi Pelayanan (Y)			
Norma Stanfive	Interval	Persentase	Kategori
$M + 1,50SD < X$	$> 51$	10 (3%)	Sangat Tinggi
$M + 0,50SD < X \leq M + 1,50SD$	$47 < X \leq 51$	152 (39%)	Tinggi
$M - 0,50SD < X \leq M + 0,50SD$	$42 < X \leq 47$	147 (38%)	Cukup
$M - 1,50SD < X \leq M - 0,50SD$	$37 < X \leq 42$	50 (13%)	Kurang
$X \leq M - 1,50SD$	$\leq 37$	26 (7%)	Rendah
$\Sigma = 385$			

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil tertinggi dalam variabel motivasi pelayanan (Y) berada di rentang skor  $47 < X \leq 51$  dengan jumlah responden 152. Hal itu berarti persepsi responden tentang motivasi pelayanan pada umumnya tinggi.

## Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan suatu model analisis statistik yang kerap dipakai untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi linear berganda dapat digambarkan dengan persamaan berikut ini:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ . Berikut ini adalah hasil perhitungan dan interpretasi mengenai nilai persamaan regresi linear berganda.

Tabel Persamaan Garis Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.834	.090		9.279	.000
	X1	.235	.041	.328	5.783	.000
	X2	.427	.055	.443	7.816	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel persamaan garis regresi menunjukkan persamaan regresi  $Y = 0,834 + 0,235X_1 + 0,427X_2 + e$ . Hal itu berarti: Konstanta (a) = 0,834 artinya jika tidak ada gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2), motivasi pelayanan (Y) adalah sebesar 0,834; Koefisien regresi  $b_1$  (X1) = 0,235 artinya jika gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) naik sebanyak 1 satuan, maka motivasi pelayanan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,235; Koefisien regresi  $b_2$  (X2) = 0,427, artinya jika manajemen paroki (X2) naik sebanyak 1 satuan, maka motivasi pelayanan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,427. Dari hasil estimasi regresi tampak bahwa manajemen paroki (X2) memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi 0.427 (*Unstandardized Coefficients*) dan nilai Beta 0,443 (*Standardized Coefficients*) serta nilai signifikan 0.000 pada manajemen paroki (X2).

Kemudian, berikut ini adalah hasil uji T, uji F dan uji  $R^2$  berdasarkan langkah analisis regresi linier berganda melalui program SPSS 26 *for windows*.

### Uji t (t-test)

Uji T disebut dengan uji koefisien regresi. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Uji T dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.834	.090		9.279	.000
	X1	.235	.041	.328	5.783	.000
	X2	.427	.055	.443	7.816	.000

a. Dependent Variable: Y

Uji signifikansi  $b_1$  melalui uji t, harga  $t = 5,783$  dan  $\text{sig. } t = 0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) terhadap motivasi pelayanan (Y). Uji signifikansi  $b_2$  melalui uji t, harga  $t = 7,816$  dan  $\text{sig. } t = 0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh yang signifikan manajemen paroki (X2) terhadap motivasi pelayanan (Y). Dengan demikian, dapat dikatakan gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2) berpengaruh positif terhadap motivasi pelayanan (Y).

### Uji F (Uji Keterandalan Model)

Uji F merupakan langkah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel penelitian. Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan model atau uji kelayakan model. Uji F menjadi tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Dalam

penelitian ini, Uji F dilakukan dengan *Analysis of Varians* (ANOVA).

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.838	2	70.919	218.294	.000 <sup>b</sup>
	Residual	124.103	382	.325		
	Total	265.941	384			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa uji validitas model melalui uji anova menunjukkan harga  $F = 218,294$  dan  $\text{sig. } F = 0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti persamaan yang diperoleh dapat menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2) terhadap motivasi pelayanan (Y).

### Koefisien Korelasi (r)

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi variabel penelitian ini yang diperoleh dari hasil olah data melalui program SPSS 26 for windows.

Tabel Uji Korelasi

### Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.788**	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	385	385	385
X2	Pearson Correlation	.788**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	385	385	385
Y	Pearson Correlation	.677**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	385	385	385

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel diperlihatkan arah hubungan atau korelasi  $\rho$  *pearson multivariate*. Ada tiga hal yang dapat dibaca dari tabel ini. Pertama, hubungan gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2) memiliki nilai  $\rho = 0,788$ ,  $\text{Sig. } \rho = 0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti  $H_0$  tidak diterima,  $H_a$  diterima karena ada korelasi yang signifikan antara gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2). Kedua, hubungan gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan motivasi pelayanan (Y) memiliki nilai  $\rho = 0,667$ ,  $\text{Sig. } \rho = 0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima karena ada korelasi yang signifikan antara gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan motivasi pelayanan (Y). Ketiga, hubungan antara manajemen paroki (X2) dan motivasi pelayanan memiliki nilai  $\rho = 0,702$ ,  $\text{Sig. } \rho = 0,000 < 0,05$ . Hal itu berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima karena ada hubungan yang signifikan antara manajemen paroki (X2) dan motivasi pelayanan (Y).

### Uji R<sup>2</sup> (Uji Koefisien Determinasi)

Uji R<sup>2</sup> merupakan langkah untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsis pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula  $R^2 = r_{xy}^2$ . Dalam program SPSS nilai

koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja, sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Nilai R<sup>2</sup> dikalikan 100%.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 <sup>a</sup>	.533	.531	.56998

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R: 0,730 menunjukkan kekuatan hubungan antara gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2) dengan motivasi pelayanan Orang Muda Katolik (Y). Kemudian, nilai *R Square* adalah 0,533 menunjukkan bahwa 53% perubahan motivasi pelayanan orang muda (Y) disebabkan oleh gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) dan manajemen paroki (X2), sedangkan 47% disebabkan oleh faktor lain.

### Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership* terhadap Motivasi Pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon

Berdasarkan hasil analisis regresi koefisien variabel gaya kepemimpinan *servant leadership* (X1) diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa ketika gaya kepemimpinan *servant leadership* ditingkatkan 1%, maka motivasi pelayanan orang muda katolik di Paroki Santo Antonius Rembon akan meningkat sebesar 0,235%. Selain itu, gaya kepemimpinan *servant leadership* juga memberikan pengaruh positif terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Dengan demikian, semakin tinggi seorang imam menerapkan gaya kepemimpinan *servant leadership* di Paroki Santo Antonius Rembon, motivasi Orang Muda Katolik dalam melayani pun akan terus meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Hoveida (2011) dan Washington (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan *servant leadership* dan komitmen organisasional seseorang. Penerapan gaya kepemimpinan *servant leadership* pada suatu lembaga atau organisasi akan selalu mendorong orang lain untuk terlibat aktif dengan motivasi dan komitmen yang tinggi. Dengan demikian, seorang imam yang menerapkan gaya kepemimpinan *servant leadership* dalam pelayanannya akan memberi pengaruh positif pada orang-orang yang berkarya di Gereja, terlebih khusus Orang Muda Katolik.

Penerapan gaya kepemimpinan *servant leadership* dalam karya pelayanan di Paroki Santo Antonius Rembon akan mendorong Orang Muda Katolik untuk mengambil bagian secara aktif karena mereka merasa diterima dan didengarkan oleh imam sebagai pemimpin Gereja setempat. Penerimaan itu membuat Orang Muda Katolik melihat bahwa diri mereka adalah tujuan dari kepemimpinan imam dalam melayani. Mereka tidak hanya menjadi masa depan Gereja, melainkan masa kini Gereja. Persepsi ini dapat membuat mereka terus-menerus bertumbuh dan berkembang dari hari ke hari. Pada akhirnya mereka bisa mengaktualisasikan potensi mereka di lingkungan Gereja melalui berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.

## **Pengaruh Manajemen Paroki terhadap Motivasi Pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon**

Hasil regresi koefisien manajemen paroki menunjukkan nilai yang signifikan 0,427. Hal tersebut berarti jika manajemen paroki ditingkatkan sebesar 1%, maka motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon akan naik sebesar 0.427%. Di samping itu, manajemen paroki pun memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen paroki yang baik akan terus menumbuhkan motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon.

Hasil penelitian ini mendukung penemuan Jimun (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pelayanan pastoral dan kepuasan umat dalam pelayanan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Sinaga (2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara peran Komunitas Basis Gerejani dan keterlibatan aktif Orang Muda Katolik dalam lingkup Gereja. Dengan demikian, kemampuan seorang imam melaksanakan manajemen paroki dengan baik membuat Orang Muda Katolik merasa puas dan memiliki motivasi tinggi untuk terlibat aktif dalam pelayanan Gereja.

Pengaruh manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik Paroki Santo Antonius Rembon sudah tampak dalam berbagai program dan kegiatan seperti ziarah, rekoleksi, temu akrab, rembon *youthday*, pelatihan dan pendampingan menjadi petugas liturgi. Semua itu adalah sarana yang tepat untuk mendorong mereka melibatkan diri dalam karya pelayanan Gereja. Dalam kaitan dengan fungsi manajemen pastoral, Orang Muda Katolik perlu diberikan tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan kepemimpinan dan melakukan pengawasan. Dengan memberikan tanggung jawab tersebut, mereka dapat sungguh terlibat aktif dan bersikap mandiri dalam mengambil tugas pelayanan di Gereja. Kendati demikian, tanggung jawab utama manajemen paroki berada pada imam sebagai pemimpin/gembala di paroki. Oleh karena itu, setiap karya pelayanan Orang Muda Katolik selalu dikoordinasikan dan diketahui oleh imam setempat.

## **Pengaruh Gaya Kepemimpinan *Servant Leadership* dan Manajemen Paroki secara Simultan terhadap Motivasi Pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon**

Secara simultan pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon dapat diketahui dengan melihat nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ). Nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini ialah 0,533. Pengaruh simultan gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon adalah 53 %.

Nilai pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon dapat dikatakan cukup besar (53 %). Hal ini menjadi indikator bahwa tingkat keterlibatan Orang Muda Katolik di lingkungan paroki dapat ditumbuhkan dengan menerapkan gaya kepemimpinan *servant leadership* dan pelaksanaan manajemen paroki yang baik. Untuk konteks Paroki Santo Antonius Rembon, penerapan gaya

kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki yang baik terwujud atau tampak dalam budaya kerjasama sebagaimana pedoman Gereja Lokal Keuskupan Agung Makassar (bdk. Statuta KAMS 2001, pasal 31). Budaya kerjasama itu mengedepankan nilai cinta kasih dalam karya pelayanan (bdk. PDDP KAMS 2016, pasal 25). Iman hadir sebagai pemimpin yang merangkul Orang Muda Katolik melalui kerjasama dalam melaksanakan berbagai program kegiatan dan pelayanan yang ditetapkan bersama-sama. Hal ini perlu menjadi kesadaran yang dimiliki oleh imam sebagai *Alter Christus*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa dan pembahasan data penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon, peneliti membuat beberapa simpulan yang menjadi jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini. Pertama, pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon itu positif dan signifikan. Hal itu berarti, tingginya gaya kepemimpinan *servant leadership* diikuti pula oleh motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Secara parsial hipotesis tentang ada pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon itu diterima. Kedua, pengaruh manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon itu positif dan signifikan. Hal itu berarti, tingginya penerapan manajemen paroki yang baik turut menaikkan motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Dengan demikian, secara parsial hipotesis tentang ada pengaruh manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon itu diterima. Ketiga, secara simultan pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon, juga positif dan signifikan. Hal itu berarti, tingginya penerapan gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki secara simultan turut meningkatkan motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon. Dengan demikian, hipotesis ada pengaruh gaya kepemimpinan *servant leadership* dan manajemen paroki terhadap motivasi pelayanan Orang Muda Katolik di Paroki Santo Antonius Rembon, diterima. Tingkat atau besaran pengaruh tersebut berada pada angka 53%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## **Daftar Rujukan**

- Crowther, S. (2018). *Biblical Servant Leadership: An Exploration of Leadership for the Contemporary Context*. Palgrave Macmillan.
- Dokpen KWI. (2019). *Christus Vivit*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Harmandini, F. (2022). *2 Tantangan Terberat Menjadi Remaja, Orangtua Perlu Paham*. Kompas.Com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/03/27/13225524/2-tantangan-terberat-menjadi-remaja-orangtua-perlu-paham?page=all>
- Hoveida, R., Salari, S., & Asemi, A. (2011). A study on the relationship among servant  
A. Ratrigis, L. Laka, & T.L. Hatmoko, Pengaruh Gaya Kepemimpinan Servant .....

- leadership (SL) and the organizational commitment (OC): A case study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(3), 499–509. <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=psyc8&NEWS=N&AN=2011-20510-021>
- Jimun, M. G., Kase, E. B. S., & Adinuhgra, S. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Pelayanan Pastoral Terhadap Kepuasan Umat Wilayah Iii Paroki Santa Familia Sikumana Keuskupan Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(1), 44–53. <http://ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/35>
- Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia. (2020). *Buku Pembinaan Iman Berjenjang & Berkelanjutan Orang Muda Katolik*. Komkep KWI.
- Komisi Teologi Internasional. (2022). *Sinodalitas dalam Kehidupan dan Misi Gereja*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2018). *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Dokpen Konferensi Waligereja Indonesia.
- Laka, L. (2022). Metodologi Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif. In *Jilid I*. Deepublish.
- Rynetta R., W. (2007). Empirical relationships among servant, transformational, and transactional leadership: similarities, differences, and correlations with job satisfaction and organizational commitment. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
- Sinaga, R. D. (2021). Peran Komunitas Basis Gerejani Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Menggereja Di Dekenat Jayapura. *Jumpa*, 9.
- Susanto, A. (2014). *Manajemen Paroki*. The Jakarta Consulting Group.
- Tuan, Y. K. (2021). *OMK Misionaris Perdamaian*. Kanisius.